

Ahmad Sarwat, Lc., MA

بُلُوغُ الْمَرَامِ

مِنْ أَدِلَّةِ الْأَحْكَامِ

# Terjemah Bulughul Maram

Himpunan Hadits atas Dalil-dalil Hukum Fiqih



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam terbitan KDT

## **Terjemah Bulughul Maram 1 (Thaharah)**

Penulis : Ahmad Sarwat, Lc.,MA

80 hlm

### **JUDUL BUKU**

Terjemah Bulughul Maram 1 (Thaharah)

### **PENULIS**

Ahmad Sarwat, Lc. MA

### **EDITOR**

Fatih

### **SETTING & LAY OUT**

Fayyad & Fawwaz

### **DESAIN COVER**

Faqih

### **PENERBIT**

Rumah Fiqih Publishing  
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan  
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

### **CETAKAN PERTAMA**

2018

## Daftar Isi

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Daftar Isi</b> .....                              | <b>4</b>  |
| <b>Bab 1 : Air</b> .....                             | <b>5</b>  |
| <b>Bab 2 : Wadah</b> .....                           | <b>12</b> |
| <b>Bab 3 : Najis dan Cara Menghilangkannya</b> ..... | <b>16</b> |
| <b>Bab 4 : Wudhu</b> .....                           | <b>20</b> |
| <b>Bab 5 : Mengusap Sepatu</b> .....                 | <b>31</b> |
| <b>Bab 6 : Yang Membatalkan Wudhu</b> .....          | <b>35</b> |
| <b>Bab 7 : Buang Air</b> .....                       | <b>43</b> |
| <b>Bab 8 : Mandi dan Hukum Junub</b> .....           | <b>50</b> |
| <b>Bab 9 : Tayammum</b> .....                        | <b>58</b> |
| <b>Bab 10 : Haidh</b> .....                          | <b>65</b> |
| <b>Penutup</b> .....                                 | <b>73</b> |
| <b>Profil Penulis</b> .....                          | <b>75</b> |

## Bab 1 : Air

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ  
هُوَ الطَّهْرُ مَأْوُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ  
وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَرَوَاهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ

*Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang air laut. "Laut itu airnya suci dan mensucikan, bangkainya pun halal." Dikeluarkan oleh Imam Empat dan Ibnu Syaibah. Lafadh hadits menurut riwayat Ibnu Syaibah dan dianggap shohih oleh oleh Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi. Malik, Syafi'i dan Ahmad juga meriwayatkannya.*

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

*Dari Abu Said Al-Khudry radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya hakekat air adalah suci dan mensucikan, tak ada sesuatu pun yang menajiskannya." Dikeluarkan oleh Imam Tiga dan dinilai shahih oleh Ahmad.*

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ الْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ

أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَصَعَّفَهُ أَبُو حَاتِمٍ

Dari Abu Umamah al-Bahily radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya air itu tidak ada sesuatu pun yang dapat menjiskannya kecuali oleh sesuatu yang dapat merubah bau, rasa atau warnanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan dianggap lemah oleh Ibnu Hatim.

وَاللَّبِيثِيُّ الْمَاءُ طَهُورٌ إِلَّا إِنْ تَغَيَّرَ رِيحُهُ أَوْ طَعْمُهُ أَوْ لَوْنُهُ بِنَجَاسَةٍ  
تَحَدَّثُ فِيهِ

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi: "Air itu suci dan mensucikan kecuali jika ia berubah baunya, rasanya atau warnanya dengan suatu najis yang masuk di dalamnya."

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلْتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ وَفِي لَفْظٍ لَمْ يَنْجُسْ أَخْرَجَهُ  
الْأَزْبَعِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ وَابْنُ حِبَّانَ

Dari Abdullah Ibnu Umar radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika banyaknya air telah mencapai dua kullah maka ia tidak mengandung kotoran." Dalam suatu lafadz hadits: "Tidak najis". Dikeluarkan oleh Imam Empat dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah, Hakim, dan Ibnu Hibban.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

*Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seseorang di antara kamu mandi dalam air yang tergenang tidak mengalir ketika dalam keadaan junub." Dikeluarkan oleh Muslim.*

لِلْبُخَارِيِّ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ  
يَغْتَسِلُ فِيهِ

*Menurut Riwayat Imam Bukhari: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu kencing dalam air tergenang yang tidak mengalir kemudian dia mandi di dalamnya."*

وَلِمُسْلِمٍ مِنْهُ وَلِأَبِي دَاوُدَ : وَلَا يَغْتَسِلُ فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ

*Menurut riwayat Muslim dan Abu Dawud: "Dan janganlah seseorang mandi junub di dalamnya."*

وَعَنْ رَجُلٍ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوْ الرَّجُلُ  
بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ وَلِيُغْتَرِفَا جَمِيعًا أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ

*Seorang laki-laki yang bersahabat dengan Nabi SAW berkata: Rasulullah SAW melarang perempuan mandi dari sisa air laki-laki atau laki-laki dari sisa air perempuan, namun hendaklah keduanya menyiduk mengambil air bersama-sama.*

Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i, dan sanadnya benar.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Ibnu Abbas r.a: Bahwa Nabi SAW pernah mandi dari air sisa Maimunah r.a. Diriwayatkan oleh Imam Muslim.

وَالْأَصْحَابِ السُّنَنِ : اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ فَجَاءَ يَغْتَسِلُ مِنْهَا فَقَالَتْ : إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَقَالَ : إِنَّ الْمَاءَ لَا يَجُنُبُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حُرَيْمَةَ

Menurut para pengarang kitab Sunan: Sebagian istri Nabi SAW mandi dalam satu tempat air, lalu Nabi datang hendak mandi dengan air itu, maka berkatalah istrinya: Sesungguhnya aku sedang junub. Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya air itu tidak menjadi junub." Hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طُهُورٌ إِنَاءٌ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَاهُنَّ بِالتُّرَابِ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَفِي لَفْظٍ لَهُ فَلْيُرْقَهُ وَالتِّرْمِذِيُّ أَخْرَاهُنَّ أَوْ أُولَاهُنَّ

Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa



Rasulullah SAW bersabda: "Sucinya tempat air seseorang diantara kamu jika dijilat anjing ialah dengan dicuci tujuh kali, yang pertamanya dicampur dengan debu tanah." Dikeluarkan oleh Muslim. Dalam riwayat lain disebutkan: "Hendaklah ia membuang air itu." Menurut riwayat Tirmidzi: "Yang terakhir atau yang pertama dicampur dengan debu tanah.

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ - فِي الْهَرَّةِ :  
 إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِمَّا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ  
 وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حُرَيْمَةَ

Dari Abu Qotadah radliyallahuanhu Rasulullah SAW bersabda perihal kucing -bahwa kucing itu tidaklah najis, ia adalah termasuk hewan berkeliaran di sekitarmu. Diriwayatkan oleh Imam Empat dan dianggap shahih oleh Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي طَائِفَةِ  
 الْمَسْجِدِ فَزَجَرَهُ النَّاسُ فَنَهَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا  
 قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذُنُوبٍ مِنْ مَاءٍ؛  
 فَأُهْرِيْقَ عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Anas Ibnu Malik radliyallahuanhu berkata: "Seseorang Badui datang kemudian kencing di suatu sudut masjid, maka orang-orang menghardiknya, lalu Nabi SAW melarang mereka. Ketika ia telah selesai kencing, Nabi SAW menyuruh

*untuk diambilkan setimba air lalu disiramkan di atas bekas kencing itu." Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ  
لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ . فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ : فَالْجُرَادُ وَالْحُوتُ وَأَمَّا  
الدَّمَانِ : فَالطِّحَالُ وَالْكَبِدُ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهَ وَفِيهِ ضَعْفٌ

*Ibnu Umar radliyallahuanhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Dua macam bangkai itu adalah belalang dan ikan, sedangkan dua macam darah adalah hati dan jantung." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dan di dalam sanadnya ada kelemahan.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ  
فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ  
دَاءٌ وَفِي الْآخِرِ شِفَاءٌ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ . وَرَوَاهُ وَابْنُ مَاجَهَ وَفِيهِ  
بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ

*Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila ada lalat jatuh ke dalam minuman seseorang di antara kamu maka benamkanlah lalat itu kemudian keluarkanlah, sebab ada salah satu sayapnya ada penyakit dan pada sayap lainnya ada obat penawar." Dikeluarkan oleh Bukhari dan Abu Dawud dengan tambahan: "Dan hendaknya ia*

*waspada dengan sayap yang ada penyakitnya."*

وَعَنْ أَبِي وَقِيدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قُطِعَ  
مِنْ الْبَهِيمَةِ - وَهِيَ حَيَّةٌ - فَهُوَ مَيْتٌ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ  
وَحَسَنَهُ وَاللَّفْظُ لَهُ

*Dari Abu Waqid Al-Laitsi radliyallahuanhu bahwa Nabi SAW bersabda: "Anggota yang terputus dari binatang yang masih hidup adalah termasuk bangkai." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi dan beliau menyatakannya shahih. Lafadz hadits ini menurut Tirmidzi.*

## Bab 2 : Wadah

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهِمَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Hudzaifah Ibnu Al-Yamani radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kamu minum dengan bejana yang terbuat dari emas dan perak, dan jangan pula kamu makan dengan piring yang terbuat dari keduanya, karena barang-barang itu untuk mereka di dunia sedang untukmu di akhirat. Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِمَّا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Ummu Salamah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: Orang yang minum dengan bejana dari perak sungguh ia hanyalah memasukkan api jahannam ke dalam perutnya. Muttafaq Alaih.*

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا

دُبِعَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهَّرَ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

*Dari Ibnu Abbas radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: Jika kulit binatang telah disamak maka ia menjadi suci. Diriwayatkan oleh Muslim.*

وَعِنْدَ الْأَرْبَعَةِ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغٌ

*Menurut riwayat Imam Empat: Kulit binatang apapun yang telah disamak ia menjadi suci.*

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِبَاغُ جُلُودِ الْمَيِّتَةِ طُهُورُهَا صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ

*Dari Salamah Ibnu al-Muhabbiq radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: Menyamak kulit bangkai adalah mensucikannya. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban.*

وَعَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ يَجْرُونَهَا فَقَالَ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيِّتَةٌ فَقَالَ: يُطَهَّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرْظُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

*Maimunah radliyallahuanhu berkata bahwa Rasulullah SAW melewati seekor kambing yang sedang diseret orang-orang. Beliau bersabda: Alangkah baiknya jika engkau mengambil kulitnya. Mereka berkata: Ia benar-benar telah mati. Beliau bersabda: Ia dapat disucikan dengan air dan daun salam. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i.*

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا  
بَأَرْضِ قَوْمِ أَهْلِ كِتَابٍ أَفَنَأْكُلُ فِي آيَاتِهِمْ ؟ قَالَ : لَا تَأْكُلُوا  
فِيهَا إِلَّا أَنْ لَا تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا وَكُلُوا فِيهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Abu Tsa'labah al-Khusny berkata: Saya bertanya, wahai Rasulullah, kami tinggal di daerah Ahlul Kitab, bolehkah kami makan dengan bejana mereka? Beliau menjawab: Janganlah engkau makan dengan bejana mereka kecuali jika engkau tidak mendapatkan yang lain. Oleh karena itu bersihkanlah dahulu dan makanlah dengan bejana tersebut. Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَأَصْحَابَهُ تَوَضَّؤُوا مِنْ مَزَادَةِ امْرَأَةٍ مُشْرِكَةٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ  
طَوِيلٍ.

*Dari Imran Ibnu Hushoin radliyallahuanhu bahwa Nabi SAW dan para sahabatnya berwudlu di mazadah tempat air yang terbuat dari kulit binatang milik seorang perempuan musyrik. Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang.*

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ قَدْحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
انْكَسَرَ فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سَلْسَلَةً مِنْ فِضَّةٍ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

*Dari Anas Ibnu Malik radliyallahuanhu bahwa bejana Nabi SAW retak, lalu beliau menambal tempat yang retak itu dengan pengikat dari perak.*

*Diriwayatkan oleh Bukhari.*

### Bab 3 : Najis dan Cara Menghilangkannya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ تُتَّخَذُ خَلًّا ؟ قَالَ : لَا أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Anas Ibnu Malik radliyallahuuanhu berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang khamar minuman memabukkan yang dijadikan cuka. Beliau bersabda: "Tidak boleh." Riwayat Muslim dan Tirmidzi. Menurut Tirmidzi hadits ini hasan dan shahih.

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمَ حَيْبَرَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَلْحَةَ فَنَادَى إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ خُومِ الْخَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ فَإِنَّهَا رَجْسٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Darinya Anas Ibnu Malik r.a, dia berkata: "Ketika hari perang Khaibar Rasulullah SAW memerintahkan Abu Thalhah, kemudian beliau berseru: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang engkau sekalian memakan daging keledai negeri bukan yang liar karena ia kotor." Muttafaq Alaihi.



وَعَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَطَبْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنِيٍّ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَلِعَابُهَا يَسِيلُ عَلَى كَتِفِي أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

*Dari Amru Ibnu Khorijah radliyallahuanhu berkata: Nabi saw berkhotbah pada waktu kami di Mina sedang beliau di atas binatang kendaraannya, dan air liur binatang tersebut mengalir di atas pundakku. Dikeluarkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, dan dinilainya hadits shahih.*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ الْمَنِيَّ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ فِي ذَلِكَ الثَّوْبِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أَثَرِ الْغَسْلِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*'Aisyah radliyallahuanhu berkata: Rasulullah SAW pernah mencuci pakaian bekas kami, lalu keluar untuk menunaikan shalat dengan pakaian tersebut, dan saya masih melihat bekas cucian itu. Muttafaq Alaihi.*

وَلِمُسْلِمٍ : لَقَدْ كُنْتُ أَفْرَكُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكًا فَيُصَلِّي فِيهِ

*Dalam Hadits riwayat Muslim: Aku benar-benar pernah menggosoknya bekas mani dari pakaian Rasulullah SAW, kemudian beliau sholat dengan pakaian tersebut.*

وَفِي لَفْظٍ لَهُ : لَقَدْ كُنْتُ أَحْكُهُ يَابِسًا بِظُفْرِي مِنْ ثَوْبِهِ

*Dalam Lafadz lain hadits riwayat Muslim: Aku benar-benar pernah mengerik mani kering dengan kukuku dari pakaian beliau.*

عَنْ أَبِي السَّمْحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

*Dari Abu Samah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bekas air kencing bayi perempuan harus dicuci dan bekas air kencing bayi laki-laki cukup diperciki dengan air." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i. Oleh Hakim hadits ini dinilai shahih.*

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ - فِي دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ تَحْتَهُ ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Asma binti Abu Bakar radliyallahuanhu bahwa Nabi SAW bersabda tentang darah haid yang mengenai pakaian: "Engkau kikis, engkau gosok dengan air lalu siramlah, baru kemudian engkau boleh sholat dengan pakaian itu." Muttafaq Alaihi.*

35. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَتْ حَوْلَةٌ يَا

رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَذْهَبِ الدَّمُ ؟ قَالَ : يَكْفِيكَ الْمَاءُ وَلَا  
يَضُرُّكَ أَثَرُهُ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ

*Abu Hurairah radliyallahuanhu berkata: Khaulah bertanya, wahai Rasulullah, meskipun darah itu tidak hilang? Beliau menjawab: "Engkau cukup membersihkannya dengan air dan bekasnya tidak mengapa bagimu." Dikeluarkan oleh Tirmidzi dengan sanad yang lemah.*

## Bab 4 : Wudhu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوءٍ أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا

*Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Seandainya tidak memberatkan atas umatku niscaya aku perintahkan mereka bersiwak menggosok gigi dengan kayu aurok pada setiap kali wudlu." Dikeluarkan oleh Malik Ahmad dan Nasa'i. Oleh Ibnu Khuzaimah dinilai sebagai hadits shahih sedang Bukhari menganggapnya sebagai hadits muallaq.*

وَعَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عَثْمَانَ دَعَا بِوُضُوءٍ فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ تَمَضَّمَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْشَرَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ : رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوءِي هَذَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Humran bahwa Utsman meminta air wudlu. Ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali lalu berkumur dan menghisap air dengan hidung dan menghembuskannya keluar kemudian membasuh wajahnya tiga kali. Lalu membasuh tangan kanannya hingga siku-siku tiga kali dan tangan kirinya pun begitu pula. Kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kaki kanannya hingga kedua mata kaki tiga kali dan kaki kirinya pun begitu pula. Kemudian ia berkata: Saya melihat Rasulullah SAW berwudlu seperti wudlu-ku ini. Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَيْحَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فِي صِفَةِ وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ :  
**وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً** أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ  
 صَحِيحٍ. بَلْ قَالَ التِّرْمِذِيُّ : إِنَّهُ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي الْبَابِ

*Dari Ali radliyallahuanhu tentang cara berwudlu Nabi SAW dia berkata: Beliau mengusap kepalanya satu kali. Dikeluarkan oleh Abu Dawud. Tirmidzi dan Nasa'i juga meriwayatkannya dengan sanad yang shahih bahkan Tirmidzi menyatakan bahwa ini adalah hadits yang paling shahih pada bab tersebut.*

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - فِي صِفَةِ الْوُضُوءِ قَالَ : **وَمَسَحَ**  
**رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ. مُتَّفَقٌ**  
 عَلَيْهِ

Dari Abdullah Ibnu Zain Ibnu Ashim radliyallahuanhu tentang cara berwudlu dia berkata: Rasulullah SAW mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari muka ke belakang dan dari belakang ke muka. *Muttafaq Alaihi.*

وَفِي لَفْظٍ لَّهُمَا : **بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ**

Lafadz lain dalam riwayat Bukhari - Muslim disebutkan: Beliau mulai dari bagian depan kepalanya sehingga mengusapkan kedua tangannya sampai pada tenguknya lalu mengembalikan kedua tangannya ke bagian semula.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - فِي صِفَةِ الْوُضُوءِ - قَالَ : **ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أُذُنَيْهِ وَمَسَحَ بِإِبْهَامَيْهِ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ**

Dari Abdullah Ibnu Amr radliyallahuanhu tentang cara berwudlu ia berkata: Kemudian beliau mengusap kepalanya dan memasukkan kedua jari telunjuknya ke dalam kedua telinganya dan mengusap bagian luar kedua telinganya dengan ibu jarinya. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i. Ibnu Khuzaimah menggolongkannya hadits shahih.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا  
 اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَيْسَتْ نِزْرٌ ثَلَاثًا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ  
 عَلَى خَيْشُومِهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu bangun dari tidur maka hendaklah ia menghisap air ke dalam hidungnya tiga kali dan menghembuskannya keluar karena setan tidur di dalam rongga hidung itu." Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْهُ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ  
 حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا  
 لَفْظُ مُسْلِمٍ

*Dari dia pula: "Apabila seseorang di antara kamu bangun dari tidurnya maka janganlah ia langsung memasukkan tangannya ke dalam tempat air sebelum mencucinya tiga kali terlebih dahulu sebab ia tidak mengetahui apa yang telah dikerjakan oleh tangannya pada waktu malam." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut riwayat Muslim.*

وَعَنْ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 أَسْبَغُ الْوُضُوءَ وَخَلَّلَ بَيْنَ الْأَصَابِعِ وَبَالَغَ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ  
 تَكُونَ صَائِمًا أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ

*Laqith Ibnu Shabirah radliyallahuanhu berkata*

bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sempurnakanlah dalam berwudlu usaplah sela-sela jari dan isaplah air ke dalam hidung dalam-dalam kecuali jika engkau sedang berpuasa." Riwayat Imam Empat dan hadits shahih menurut Ibnu Khuzaimah.

وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي رِوَايَةٍ إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمَضْ

Menurut riwayat Abu Dawud: "Jika engkau berwudlu berkumurlah."

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ فِي الْوُضُوءِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ

Dari Utsman radliyallahuanhu bahwa Nabi SAW menyela-nyelai jenggotnya dalam berwudlu. Dikeluarkan oleh Tirmidzi. Hadits shahih menurut Ibnu Khuzaimah.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِثُلْثِي

مُدٍّ فَجَعَلَ يَدْلُكَ ذِرَاعِيهِ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ

Abdullah ibnu Zaid berkata: Bahwa Nabi SAW pernah diberi air sebanyak dua pertiga mud lalu beliau gunakan untuk menggosok kedua tangannya. Dikeluarkan oleh Ahmad dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

وَعَنْهُ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ لِأُذُنَيْهِ مَاءً غَيْرَ



الْمَاءِ الَّذِي أَخَذَهُ لِرَأْسِهِ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ مِنْ  
هَذَا الْوَجْهِ بِلَفْظٍ : وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ وَهُوَ  
الْمَحْفُوظُ

*Dari dia pula: bahwa dia pernah melihat Nabi SAW mengambil air untuk mengusap kedua telinganya selain air yang beliau ambil untuk mengusap kepalanya. Dikeluarkan oleh Baihaqi. Menurut riwayat Muslim disebutkan: Beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan sisa dari yang digunakan untuk mengusap kedua tangannya. Inilah yang mahfudh.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أُمَّتِي  
يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ  
مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

*Abu Hurairah radliyallahuanhu berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya umatku akan datang pada hari kiamat dalam keadaan wajah dan tangan yang berkilauan dari bekas wudlu. Maka barangsiapa di antara kamu yang dapat memperpanjang kilauannya hendaklah ia mengerjakannya. Muttafaq Alaihi menurut riwayat Muslim.*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنْعَلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطَهْرِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

'Aisyah radliyallahuanhu berkata: Adalah Nabi SAW suka mendahulukan yang kanan dalam bersandal menyisir rambut bersuci dan dalam segala hal. *Muttafaq Alaihi*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَأُوا بِمِْيَامِنِكُمْ أَخْرَجَهُ الْأَزْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ إِبْنُ خُرَيْمَةَ

Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila kamu sekalian berwudlu maka mulailah dengan bagian-bagian anggotamu yang kanan." Dikeluarkan oleh Imam Empat dan shahih menurut Ibnu Khuzaimah.

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِنَاصِيَّتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَالْحُقَيْنِ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Mughirah Ibnu Syu'bah radliyallahuanhu bahwa Nabi SAW berwudlu lalu beliau mengusap ubun-ubunnya bagian atas sorbannya dan kedua sepatunya. Dikeluarkan oleh Muslim.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - فِي صِفَةِ حَجِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِبْدَأُوا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ هَكَذَا بِلَفْظِ الْأَمْرِ - وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ بِلَفْظِ الْخَبَرِ

Dari Jabir Ibnu Abdullah radliyallahuanhu tentang cara haji Nabi SAW Rasulullah SAW bersabda:

"Mulailah dengan apa yang telah dimulai oleh Allah." Diriwayatkan oleh Nasa'i dengan kalimat perintah sedang Muslim meriwayatkannya dengan kalimat berita.

عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ أَدَارَ الْمَاءَ عَلَى مُرْفَقَيْهِ أَخْرَجَهُ الدَّارِقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

Dia berkata: Nabi SAW jika berwudlu mengalirkan air pada kedua siku-sikunya. Dikeluarkan oleh Daruquthni dengan sanad yang lemah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

Dari Abu Hurairah radliyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah sah wudlu seseorang yang tidak menyebut nama Allah." Diriwayatkan oleh Ahmad Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.

لِلتِّرْمِذِيِّ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَبِي سَعِيدٍ نَحْوَهُ قَالَ أَحْمَدُ: لَا يَثْبُتُ فِيهِ شَيْءٌ

Dalam hadits serupa yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Said Ibnu Zaid dan Abu Said Ahmad berkata: Tidak dapat ditetapkan suatu hukum apapun berdasarkan hadits itu.

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عليه وسلم يَفْصِلُ بَيْنَ الْمَضْمُضَةِ وَالِاسْتِنْشَاقِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ  
بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ

*Dari Thalhaf Ibnu Musharrif dari ayahnya dari kakeknya dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW memisahkan antara berkumur dan hirup air melalui hidung. Riwayat Abu Dawud dengan sanad yang lemah.*

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فِي صِفَةِ الْوُضُوءِ - ثُمَّ تَمَضْمَضَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَاسْتَنْشَرَ ثَلَاثًا يُمَضْمِضُ وَيَنْشُرُ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ  
مِنْهُ الْمَاءُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ

*Dari Ali radliyallahuanhu tentang cara wudlu: Kemudian Rasulullah SAW berkumur dan menghisap air melalui hidung dengan telapak tangan yang digunakan untuk mengambil air. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i.*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فِي صِفَةِ الْوُضُوءِ - ثُمَّ أَدْخَلَ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ يَفْعَلُ  
ذَلِكَ ثَلَاثًا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Abdullah Ibnu Zaid radliyallahuanhu tentang cara berwudlu: Kemudian beliau memasukkan tangannya lalu berkumur dan menghisap air melalui hidung satu tangan. Beliau melakukannya tiga kali. Muttafaq Alaihi.*

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا  
وَفِي قَدَمِهِ مِثْلُ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ فَقَالَ: اِرْجِعْ فَأَحْسِنِ  
وُضُوءَكَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ<sup>١</sup>

*Anas radliyallahuanhu berkata: Nabi SAW melihat seorang laki-laki yang pada telapak kakinya ada bagian sebesar kuku yang belum terkena air maka beliau bersabda: "Kembalilah lalu sempurnakan wudlummu." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Nasa'i.*

عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ  
وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Anas r.a dia berkata: Rasulullah SAW berwudlu dengan satu mud air dan mandi dengan satu sho' hingga lima mud air. Muttafaq Alaihi*

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْكُمْ  
مَنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا  
فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَرَوَاهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي  
مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Umar radliyallahuanhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tiada seorang pun di antara kamu yang*

*berwudlu dengan sempurna kemudian berdo'a: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Esa tiada sekutu bagiNya dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hambaNya dan utusanNya-kecuali telah dibukakan baginya pintu syurga yang delapan ia dapat masuk melalui pintu manapun yang ia kehendaki." Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi dengan tambahan doa: "Ya Allah jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku pula termasuk orang-orang yang selalu mensucikan diri."*

## Bab 5 : Mengusap Sepatu

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَضَّأَ فَأَهْوَيْتُ لِأَنْزَعِ حُفَّيْهِ فَقَالَ: دَعُهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Mughirah Ibnu Syu'bah Ra. berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW ketika beliau berwudlu aku membungkuk untuk melepas kedua sepatunya lalu beliau bersabda: Biarkanlah keduanya sebab aku dalam keadaan suci ketika aku mengenakannya Kemudian beliau mengusap bagian atas keduanya Muttafaq Alaihi*

لِلْأَرْبَعَةِ عَنْهُ إِلَّا النَّسَائِيَّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أَعْلَى الْحُفِّ وَأَسْفَلَهُ وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ

*Menurut riwayat Imam Empat kecuali Nasa'i: bahwa Nabi SAW mengusap sepatu bagian atas dan bawahnya Dalam sanad hadits ini ada kelemahan*

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَوْ كَانَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَسْفَلُ الْحُفِّ أَوْلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلَاهُ وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عليه وسلم يمسح على ظاهر خفيه أخرجه أبو داود بإسناد حسن

◌

*Ali Ra. berkata: Jikalau agama itu cukup dengan pikiran maka bagian bawah sepatu lebih utama untuk diusap daripada bagian atas Aku benar-benar melihat Rasulullah SAW mengusap punggung kedua sepatunya Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang baik*

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَصَحَّحَاهُ

*Shafwan Ibnu Assal berkata: Nabi SAW pernah menyuruh kami jika kami sedang bepergian untuk tidak melepas sepatu kami selama tiga hari tiga malam lantaran buang air besar kencing dan tidur kecuali karena jinabat Dikeluarkan oleh Nasa'i Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah Lafadz menurut Tirmidzi Hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah*

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ يَعْنِي: فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخَفَيْنِ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

*Ali Ibnu Abu Thalib Ra. berkata: Nabi SAW*



*menetapkan tiga hari tiga malam untuk musafir orang yang bepergian dan sehari semalam untuk orang yang menetap --yakni dalam hal mengusap kedua sepatu Riwayat Muslim*

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَمْسُحُوا عَلَى الْعَصَائِبِ - يَعْنِي الْعَمَائِمِ - وَالتَّسَاخِينِ - يَعْنِي الْخِفَافَ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

*Tsauban Ra. berkata: Rasulullah SAW mengirim pasukan tentara beliau memerintahkan mereka agar mengusap ashoib --yaitu sorban-sorban dan tasakhin-- yakni sepatu Riwayat Ahmad dan Abu Dawud Hadits shahih menurut Hakim*

عَنْ عُمَرَ -مَوْقُوفًا- وَعَنْ أَنَسٍ -مَرْفُوعًا- إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبَسَ حُفْيَهُ فَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا وَلْيُصَلِّ فِيهِمَا وَلَا يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ أَخْرَجَهُ الدَّارِقُطِيُّ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ

*Dari Umar Ra. secara mauquf dan dari Anas Ra. secara marfu': Apabila seseorang di antara kamu berwudlu sedang dia bersepatu maka hendaknya ia mengusap bagian atas keduanya dan sholat dengan mengenakannya tanpa melepaskannya jika ia menghendaki kecuali karena jinabat Diriwayatkan oleh Daruquthni dan Hakim Hadits shahih menurut Hakim*

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَخَّصَ  
 لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً إِذَا تَطَهَّرَ  
 فَلَبَسَ خُفَّيْهِ: أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ  
 خُرَيْمَةَ

*Melalui Abu Bakrah dari Nabi SAW : Bahwa beliau memberikan kemudahan bagi musafir tiga hari tiga malam dan bagi mukim orang yang menetap sehari semalam apabila ia telah bersuci dan memakai kedua sepatunya maka ia cukup mengusap bagian atasnya Diriwayatkan oleh Daruquthni dan shahih menurut Ibnu Khuzaimah*

عَنْ أَبِي بِنِ عِمَارَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْسَحُ عَلَى  
 الْحُفَّيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: يَوْمًا؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: وَيَوْمَيْنِ؟ قَالَ:  
 نَعَمْ قَالَ: وَثَلَاثَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَمَا شِئْتَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: لَيْسَ  
 بِالْقَوِيِّ

*Dari Ubay Ibnu Imarah Ra. bahwa dia bertanya: Ya Rasulullah bolehkah aku mengusap kedua sepatuku? Rasul menjawab: ya boleh Ia bertanya: dua hari? Rasul menjawab: ya boleh Ia bertanya lagi: tiga hari? Rasul menjawab: ya boleh sekehendakmu Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan menyatakan bahwa hadits ini tidak kuat.*

## Bab 6 : Yang Membatalkan Wudhu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عَلَى عَهْدِهِ- يَنْتَظِرُونَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوسُهُمْ ثُمَّ يُصَلُّونَ وَلَا يَتَوَضَّئُونَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الدَّارِقُطَنِيُّ وَأَصْلُهُ فِي مُسْلِمٍ

*Anas Ibnu Malik Ra. berkata: pernah para shahabat Rasulullah SAW pada jamannya menunggu waktu isya' sampai kepala mereka terangguk-angguk karena kantuk kemudian mereka shalat dan tidak berwudlu Dikeluarkan oleh Abu Dawud shahih menurut Daruquthni dan berasal dari riwayat Muslim*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهَرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: لَا إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتِكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتَ

## فَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

'Aisyah Ra. berkata: Fathimah binti Abu Hubaisy datang ke hadapan Nabi SAW seraya berkata: Wahai Rasulullah sungguh aku ini perempuan yang selalu keluar darah istihadlah dan tidak pernah suci bolehkah aku meninggalkan shalat? Rasul menjawab: "Tidak boleh itu hanya penyakit dan bukan darah haid Apabila haidmu datang tinggalkanlah shalat dan apabila ia berhenti maka bersihkanlah dirimu dari darah itu mandi lalu shalatlah" *Muttafaq Alaihi*

لُبَّخَارِيٍّ: ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ وَأَشَارَ مُسْلِمٌ إِلَى أَنَّهُ حَذَفَهَا  
عَمْدًا

Menurut Riwayat Bukhari: "Kemudian berwudlulah pada setiap kali hendak shalat" Imam Muslim memberikan isyarat bahwa kalimat tersebut sengaja dibuang oleh Bukhari

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَأَمَرْتُ  
الْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ  
؟ فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Ali Ibnu Abu Thalib Ra. berkata: Aku adalah seorang laki-laki yang sering mengeluarkan madzi maka aku suruh Miqdad untuk menanyakan hal itu pada Nabi SAW dan bertanyalah ia pada beliau

*Nabi SAW menjawab: "Dalam masalah itu wajib berwudlu" Muttafaq Alaihi lafadznya menurut riwayat Bukhari*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ  
بَعْضِ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَضَعَّفَهُ  
الْبُخَارِيُّ

*Dari 'Aisyah Ra. bahwa Nabi SAW mencium sebagian istrinya kemudian keluar menunaikan shalat tanpa berwudlu dahulu Dirwayatkan oleh Ahmad dan dinilai lemah oleh Bukhari*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا  
وَجَدَ أَحَدَكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ: أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ  
لَا؟ فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا  
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

*Abu Hurairah Ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu merasakan sesuatu dalam perutnya kemudian dia ragu-ragu apakah dia mengeluarkan sesuatu kentut atau tidak maka janganlah sekali-kali ia keluar dari masjid kecuali ia mendengar suara atau mencium baunya" Dikeluarkan oleh Muslim*

وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: مَسَسْتُ ذَكَرِي أَوْ  
قَالَ الرَّجُلُ يَمَسُّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلَاةِ أَعْلَيْهِ وَضُوءٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ

صلى الله عليه وسلم "أَلَا إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ  
وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانٍ وَقَالَ ابْنُ الْمَدِينِيِّ: هُوَ أَحْسَنُ مِنْ حَدِيثِ بُسْرَةَ

*Thalq Ibnu Ali Ra. berkata: Seorang laki-laki berkata: saya menyentuh kemaluanku atau ia berkata: seseorang laki-laki menyentuh kemaluannya pada waktu shalat apakah ia wajib berwudlu? Nabi menjawab: "Tidak karena ia hanya sepotong daging dari tubuhmu" Dikeluarkan oleh Imam Lima dan shahih menurut Ibnu Hibban Ibnul Madiny berkata: Hadits ini lebih baik daripada hadits Busrah*

عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانٍ -  
وَقَالَ الْبُخَارِيُّ هُوَ أَصْحَحُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ

*Dari Busrah binti Shofwan Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menyentuh kemaluannya maka hendaklah ia berwudlu" Dikeluarkan oleh Imam Lima dan hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Hibban Imam Bukhari menyatakan bahwa ia adalah hadits yang paling shahih dalam bab ini*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ أَوْ قَلَسٌ أَوْ مَذْيٌ فَلْيَنْصَرِفْ  
فَلْيَتَوَضَّأْ ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ أَخْرَجَهُ  
ابْنُ مَاجٍ هُ وَصَعَّفَهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ

*Dari 'Aisyah Ra. bahwa Rasulullah saw bersabda:*

"Barangsiapa yang muntah atau mengeluarkan darah dari hidung mimisan atau mengeluarkan dahak atau mengeluarkan madzi maka hendaklah ia berwudlu lalu meneruskan sisa shalatnya namun selama itu ia tidak berbicara" Diriwayatkan oleh Ibnu Majah namun dianggap lemah oleh Ahmad dan lain-lain

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Jabir Ibnu Samurah Ra. bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW : Apakah aku harus berwudlu setelah makan daging kambing? Beliau menjawab: "Jika engkau mau" Orang itu bertanya lagi: Apakah aku harus berwudlu setelah memakan daging unta? Beliau menjawab: "Ya" Diriwayatkan oleh Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ وَقَالَ أَحْمَدُ لَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ

Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang memandikan mayyit hendaknya ia mandi dan barangsiapa yang membawanya hendaknya ia berwudlu" Dikeluarkan oleh Ahmad Nasa'i dan Tirmidzi Tirmidzi menyatakan hadits ini hasan sedang

Ahmad berkata: tak ada sesuatu yang shahih dalam bab ini

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ; أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: **أَنَّ لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ** رَوَاهُ مَالِكٌ مُرْسَلًا وَوَصَلَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَهُوَ مَعْلُومٌ

Dari Abdullah Ibnu Abu Bakar Ra. bahwa dalam surat yang ditulis Rasulullah SAW untuk Amr Ibnu Hazm terdapat keterangan bahwa tidak boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali orang yang suci Dirwayatkan oleh Malik dan mursal Nasa'i dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dengan maushul hadits ini ma'lul

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُذَكِّرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

Aisyah Ra. berkata: Rasulullah SAW selalu berdzikir kepada Allah dalam setiap saat Dirwayatkan oleh Muslim dan dita'liq oleh Bukhari

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ **أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْتَجَمَ وَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ** أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَلَيْتَهُ

Dari Anas Ibnu Malik Ra. bahwa Nabi SAW berbekam lalu shalat tanpa berwudlu Hadits dikeluarkan dan dilemahkan oleh Daruquthni

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **الْعَيْنُ وَكَأُ السِّهِّ فَإِذَا نَامَتْ الْعَيْنَانِ اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ** رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ



*Dari Muawiyah Ra. bahwa Nabi SAW bersabda: "Mata adalah tali pengikat dubur maka apabila kedua mata telah tidur lepaslah tali pengikat itu" Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani*

رَادَ وَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ وَهَذِهِ الرَّيَادَةُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ دُونَ قَوْلِهِ: اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ وَفِي كِلَا الْإِسْنَادَيْنِ ضَعْفٌ

*la menambahkan: "Dan barangsiapa tidur hendaknya ia berwudlu" Tambahan dalam hadits ini menurut Abu Dawud dari hadits Ali Ra. tanpa sabda beliau: "Lepaslah tali pengikat itu" Dalam kedua sanad ini ada kelemahan*

وَلِأَبِي دَاوُدَ أَيضًا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوعًا: **إِنَّمَا الْوُضُوءُ عَلَى مَنْ نَامَ** مُضْطَجِعًا وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ أَيضًا

*Menurut Riwayat Abu Dawud juga dari Ibnu Abbas Ra. dengan hadits marfu': "Wudlu itu hanya wajib bagi orang-orang yang tidur berbaring" Dalam sanadnya juga ada kelemahan*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **يَأْتِي أَحَدَكُمْ الشَّيْطَانُ فِي صَلَاتِهِ فَيَنْفُخُ فِي مَقْعَدَتِهِ فَيُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ أَحَدَثَ وَلَمْ يُحْدِثْ فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا أَخْرَجَهُ الْبَرَّارُ**

*Dari Ibnu Abbas Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setan itu akan mendatangi seseorang di antara kamu pada saat dia shalat lalu meniup*

*pada duburnya dan membuatnya berkhayal seakan-akan ia telah kentut padahal ia tidak kentut. Jika ia mengalami hal itu maka janganlah ia membatalkan shalat sampai ia mendengar suara atau mencium baunya" Dikeluarkan oleh al-Bazzar*

وَأَضْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ

*Hadits tersebut berasal dari shahih Bukhari-Muslim dari hadits Abdullah Ibnu Zaid*

وَلِمُسْلِمٍ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ

*Hadits serupa juga terdapat dalam riwayat Muslim dari Abu Hurairah*

وَالْحَاكِمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْفُوعًا إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الشَّيْطَانُ فَقَالَ: إِنَّكَ

أَخَذْتَ فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ وَأَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظٍ فَلْيَقُلْ فِي نَفْسِهِ

*Menurut Hakim dari Abu Said dalam hadits marfu' : "Apabila setan datang kepada seseorang di antara kamu lalu berkata: Sesungguhnya engkau telah berhadats hendaknya ia menjawab: Engkau bohong" Hadits ini juga dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dengan lafadz: "Hendaknya ia mengatakan dalam hatinya sendiri".*

## Bab 7 : Buang Air

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةَ وَهُوَ مَغْلُولٌ

*Anas Ibnu Malik Ra. berkata: Adalah Rasulullah SAW apabila masuk kakus WC beliau menanggalkan cincinnya. Diriwayatkan oleh Imam Empat tetapi dianggap ma'lul.*

وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ أَخْرَجَهُ السَّبْعَةَ

*Dari Anas Ibnu Malik Ra. bahwa Rasulullah SAW apabila masuk kakus beliau berdo'a: "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hal-hal yang keji dan kotor." Dikeluarkan oleh Imam Tujuh.*

وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ نَحْوِي إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ وَعَنْزَةً فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Anas Ra. berkata: Pernah Rasulullah SAW masuk*

ke kakus lalu aku dan seorang pemuda yang sebaya denganku membawakan bejana berisi air dan sebatang tongkat kemudian beliau bersuci dengan air tersebut. *Muttafaq Alaihi.*

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذِ  
 الْإِدَاوَةَ فَاَنْطَلِقْ حَتَّى تَوَارِيَ عَنِّي فَقَضَى حَاجَتَهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Al-Mughirah Ibnu Syu'bah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda padaku: "Ambillah bejana itu." Kemudian beliau pergi hingga aku tidak melihatnya lalu beliau buang air besar. *Muttafaq Alaihi.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا  
 الْأَعْيُنَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ رَوَاهُ  
 مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari dua perbuatan terkutuk yaitu suka buang air di jalan umum atau suka buang air di tempat orang berteduh." Riwayat Imam Muslim

رَأَى أَبُو دَاوُدَ عَنْ مُعَاذٍ وَالْمَوَارِدَ

Abu Dawud menambahkan dari Muadz r.a: "Dan tempat-tempat sumber air." Lafadznya ialah: "Jauhkanlah dirimu dari tiga perbuatan terkutuk yaitu buang air besar di tempat-tempat sumber air di tengah jalan raya dan di tempat perteduhan."

وَالْحَمْدُ; عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَوْ نَقَعَ مَاءٍ وَفِيهِمَا ضَعْفٌ

*Dalam riwayat Ahmad Ibnu Abbas r.a: "Atau di tempat mengenangnya air." Dalam kedua hadits di atas ada kelemahan.*

أَخْرَجَ الطَّبْرَانِيُّ النَّهْيَ عَنِ تَحْتِ الْأَشْجَارِ الْمُثْمِرَةِ وَصَفَةِ النَّهْرِ الْجَارِي. مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ

*Imam Thabrani mengeluarkan sebuah hadits yang melarang buang air besar di bawah pohon berbuah dan di tepi sungai yang mengalir. Dari hadits Ibnu Umar dengan sanad yang lemah.*

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَغَوَّطَ

الرَّجُلَانِ فَلْيَتَوَارَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَنْ صَاحِبِهِ وَلَا يَتَحَدَّثَا.

فَإِنَّ اللَّهَ يَمُتُّ عَلَى ذَلِكَ رَوَاهُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ السَّكَنِ وَابْنُ الْقَطَّانِ وَهُوَ مَغْلُولٌ

*Dari Jabir Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila dua orang buang air besar maka hendaknya masing-masing bersembunyi dan tidak saling berbicara sebab Allah mengutuk perbuatan yang sedemikian." Diriwayatkan oleh Ahmad hadits shahih menurut Ibnus Sakan dan Ibnul Qathan. Hadits ini ma'lul.*

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا

يُمْسِكَنَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ وَلَا يَتَمَسَّحُ مِنَ الْخَلَاءِ

بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

*Dari Abu Qotadah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan ketika sedang kencing jangan membersihkan bekas kotorannya dengan tangan kanan dan jangan pula bernafas dalam tempat air." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut riwayat Muslim.*

وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ عَظْمٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Salman Ra. berkata: Rasulullah SAW benar-benar telah melarang kami menghadap kiblat pada saat buang air besar atau kecil atau ber-istinja' membersihkan kotoran dengan tangan kanan atau beristinja' dengan batu kurang dari tiga biji atau beristinja' dengan kotoran hewan atau dengan tulang. Hadits riwayat Muslim.*

وَلِلَّسَّبْعَةِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلَا بَوْلٍ وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا

*Hadits menurut Imam Tujuh dari Abu Ayyub Al-Anshari Ra. berbunyi: "Janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya akan tetapi menghadaplah ke arah timur atau barat."*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى  
 الْغَائِطَ فَلْيَسْتَتِرْ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Dari 'Aisyah Ra. bahwa Nabi SAW bersabda:  
 "Barangsiapa yang hendak buang air hendaklah ia  
 membuat penutup." Riwayat Abu Dawud.

وَعَنْهَا; أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ الْغُفْرَانَكَ أَخْرَجَهُ  
 الْخَمْسَةَ. وَصَحَّحَهُ أَبُو حَاتِمٍ وَالْحَاكِمُ

Dari 'Aisyah Ra. bahwa Rasulullah SAW jika telah  
 keluar dari buang air besar beliau berdo'a: "Aku  
 mohon ampunan-Mu." Diriwayatkan oleh Imam  
 Lima. Hadits shahih menurut Abu Hatim dan  
 Hakim.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطَ فَأَمَرَنِي أَنْ  
 آتِيَهُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ فَوَجَدْتُ حَجْرَيْنِ وَلَمْ أَجِدْ ثَالِثًا. فَأَتَيْتُهُ  
 بِرَوْثَةٍ. فَأَخَذَهُمَا وَأَلْقَى الرِّوْثَةَ وَقَالَ: هَذَا رِكْسٌ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.  
 زَادَ أَحْمَدُ وَالِدَارَقُطْنِيُّ: ائْتِنِي بِغَيْرِهَا

Ibnu Mas'ud Ra. berkata: "Nabi SAW hendak  
 buang air besar lalu beliau menyuruhku untuk  
 mengambilkan tiga biji batu kemudian saya hanya  
 mendapatkan dua biji dan tidak menemukan yang  
 ketiga. Lalu saya membawakan kotoran binatang.  
 Beliau mengambil dua biji batu tersebut dan  
 membuang kotoran binatang seraya bersabda: "Ini  
 kotoran menjijikkan." Diriwayatkan oleh Bukhari.  
 Ahmad dan Daruquthni menambahkan: "Ambilkan

aku yang lain."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسْتَنْجَى بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ وَقَالَ إِنَّهُمَا لَا يُطَهَّرَانِ رَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ وَصَحَّحَهُ

Abu Hurairah Ra. berkata bahwa Rasulullah SAW melarang untuk beristinja' dengan tulang atau kotoran binatang dan bersabda: "Keduanya tidak dapat mensucikan." Riwayat Daruquthni dan hadits ini dinilai shahih.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَنْزَهُوا مِنَ الْبَوْلِ فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ رَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ

Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sucikanlah dirimu dari air kencing karena kebanyakan siksa kubur itu berasal darinya." Riwayat Daruquthni.

وَالْحَاكِمِ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ وَهُوَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ

Menurut riwayat Hakim: "Kebanyakan siksa kubur itu disebabkan tidak membasuh air kencing." Hadits ini sanadnya shahih.

وَعَنْ سُرَاقَةَ بِنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْخَلَاءِ أَنْ نَقْعُدَ عَلَى الْيُسْرَى وَنَنْصِبَ الْيَمْنَى رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ

Suraqah Ibnu Malik Ra. berkata: Rasulullah SAW mengajari kami tentang cara buang air besar yaitu agar kami duduk di atas kaki kiri dan merentangkan kaki kanan. Diriwayatkan oleh



*Baihaqi dengan sanad yang lemah.*

وَعَنْ عَيْسَى بْنِ يَزْدَادَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا  
بَالَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْتُرْ ذِكْرَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ

*Dari Isa Ibnu Yazdad dari ayahnya Ra. bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu telah selesai buang air kecil maka hendaknya ia mengurut kemaluannya tiga kali." Riwayat Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.*

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَ أَهْلَ قُبَاءٍ فَقَالُوا:  
إِنَّا نُنْتِعُ الْحِجَارَةَ الْمَاءَ رَوَاهُ الْبَزَّازُ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ

*Dari Ibnu Abbas Ra. bahwa Nabi SAW setelah bertanya kepada penduduk Quba beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah memuji kamu sekalian." Mereka berkata: Sesungguhnya kami selalu beristinja' dengan air setelah dengan batu. Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dengan sanad yang lemah. Asal hadits ini ada dalam riwayat Abu Dawud.*

وَأَصْلُهُ فِي أَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ بِدُونِ ذِكْرِ الْحِجَارَةِ

*Hadits tersebut dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dari hadits Abu Hurairah Ra. tanpa menyebut istinja' dengan batu.*

## Bab 8 : Mandi dan Hukum Junub

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَضْلَهُ فِي الْبُخَارِيِّ

*Dari Abu said Al-Khudry Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Air itu dari air." Riwayat Muslim yang berasal dari Bukhari.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا  
جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang laki-laki duduk di antara empat bagian tubuh wanita lalu mencampurinya maka ia telah wajib mandi." Muttafaq Alaihi.*

زَادَ مُسْلِمٌ: وَإِنْ لَمْ يُنْزَلْ

*Riwayat Muslim menambahkan: "Meskipun ia*

*belum mengeluarkan air mani."*

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ - قَالَ: تَغْتَسِلُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Anas Radliyallahu 'Anhu berkata: Rasulallah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda tentang perempuan yang bermimpi sebagaimana yang dimimpikan oleh laki-laki, maka sabdanya, "Ia wajib mandi." Hadits riwayat Muttafaqun 'Alaih*

زَادَ مُسْلِمٌ: فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَهَلْ يَكُونُ هَذَا  
 قَالَ: نَعَمْ فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ

*Imam Muslim menambahkan: Ummu Salamah bertanya: Adakah hal ini terjadi? Nabi menjawab: "Ya lalu darimana datangnya persamaan?"*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْتَسِلُ مِنْ  
 أَرْبَعٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمِنَ الْحِجَامَةِ  
 وَمِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ

*'Aisyah Ra. berkata: Rasulallah SAW biasanya mandi karena empat hal: jinabat hari Jum'at berbekam dan memandikan mayit. Riwayat Abu*

*Dawud dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Khuzaimah.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - فِي قِصَّةِ ثَمَامَةَ بِنِ أَيْمَانَ عِنْدَمَا أَسْلَمَ - وَأَمْرَهُ

النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَغْتَسِلَ رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ - وَأَصْلُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Dari Abu Hurairah Ra. tentang kisah tsamamah Ibnu Utsal ketika masuk Islam Nabi SAW menyuruhnya mandi. Riwayat Abdur Rozaq dan asalnya Muttafaq Alaihi.*

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُسْلُ

الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ

*Dari Abu Said Al-Khudry Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Mandi hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang telah bermimpi baligh." Riwayat Imam Tujuh.*

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ

تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَنِعِمَّتْ وَمَنْ اغْتَسَلَ

فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَحَسَنَةُ التِّرْمِذِيُّ

*Dari Samurah Ibnu Jundab Ra. bahwa Rasulullah*

*SAW bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu pada hari Jum'at berarti telah menjalankan sunnah dan sudah baik dan barangsiapa yang mandi maka itu lebih utama." Riwayat Imam Tujuh dan dinilai hasan oleh Tirmidzi.*

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: **كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُقْرِنُنَا**

**الْقُرْآنَ مَا لَمْ يَكُنْ جُنُبًا** رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَهَذَا لَفْظُ التِّرْمِذِيِّ  
وَحَسَنُهُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ

*Ali Ra. berkata: Rasulullah SAW selalu membaca Al-Qur'an pada kami selama beliau tidak junub. Riwayat Imam Tujuh dan lafadznya dari Tirmidzi. Hadits ini shahih menurut Tirmidzi dan hasan menurut Ibnu Hibban.*

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
**إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ**  
**فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وَضُوءًا** رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Abu Said Al-Khudry Ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu mendatangi istrinya bersetubuh kemudian ingin mengulanginya lagi maka hendaklah ia berwudlu antara keduanya." Hadits riwayat Muslim.*

رَأَى الْحَاكِمُ: **فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعُودِ**

Hakim menambahkan: "Karena wudlu itu memberikan semangat untuk mengulanginya lagi."

وَلَلْأَرْبَعَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

يَنَامُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَمَسَّ مَاءً وَهُوَ مَغْلُولٌ

Menurut Imam Empat dari 'Aisyah r.a dia berkata: Rasulullah SAW pernah tidur dalam keadaan junub tanpa menyentuh air. Hadits ini ma'lul.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا

إِغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ ثُمَّ يُفْرِغُ

بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ ثُمَّ

يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيَدْخُلُ أَصَابِعَهُ فِي أَصُولِ الشَّعْرِ

ثُمَّ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ ثُمَّ أَفَاضَ

عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ مُتَّقِ عَلَيْهِ

وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

'Aisyah Ra. berkata: Biasanya Rasulullah SAW jika mandi karena jinabat akan mulai dengan membersihkan kedua tangannya kemudian

menumpahkan air dari tangan kanan ke tangan kiri lalu mencuci kemaluannya kemudian berwudlu lalu mengambil air kemudian memasukkan jari-jarinya ke pangkal-pangkal rambut lalu menyiram kepalanya tiga genggam air kemudian mengguyur seluruh tubuhnya dan mencuci kedua kakinya. *Muttafaq Alaihi dan lafadznya dari Muslim.*

وَلَهُمَا فِي حَدِيثِ مَيْمُونَةَ: ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى فَرْجِهِ فَعَسَلَهُ

بِشِمَالِهِ ثُمَّ ضَرَبَ بِهَا الْأَرْضَ وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَسَحَهَا  
بِالتُّرَابِ

Menurut Riwayat Bukhari-Muslim dari hadits Maimunah: Kemudian beliau menyiram kemaluannya dan membasuhnya dengan tangan kiri lalu menggosok tangannya pada tanah.

وَفِي آخِرِهِ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ وَفِيهِ: وَجَعَلَ يَنْفُضُ

الْمَاءَ بِيَدِهِ

Dalam suatu riwayat: Lalu beliau menggosok tangannya dengan debu tanah. Di akhir riwayat itu disebutkan: Kemudian aku memberikannya saputangan namun beliau menolaknya. Dalam hadits itu disebutkan: Beliau mengeringkan air dengan tangannya.

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِيَّيَّ

إِمْرَأَةً أَشَدُّ شَعْرَ رَأْسِي أَفَأَنْقِضُهُ لِعُغْلٍ

الْجَنَابَةِ؟ وَفِي رِوَايَةٍ: وَالْحَيْضَةَ؟ فَقَالَ: لَا إِيْمًا

يَكْفِيكَ أَنْ تَحْتِي عَلَى رَأْسِكَ ثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Ummu Salamah Ra. berkata: Aku bertanya wahai Rasulullah sungguh aku ini wanita yang mengikat rambut kepalku. Apakah aku harus membukanya untuk mandi jinabat Dalam riwayat lain disebutkan: Dan mandi dari haid Nabi menjawab: "Tidak tapi kamu cukup mengguyur air di atas kepalamu tiga kali." Riwayat Muslim.*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّيَّ

لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِلْحَائِضِ وَلَا جُنُبٍ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ

*Dari 'Aisyah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi orang yang sedang haid dan junub." Riwayat bu Dawud dan hadits shahih menurut Ibnu Khuzaimah.*



وَعَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ

إِنَاءٍ وَاحِدٍ تَخْتَلِفُ أَيْدِينَا فِيهِ مِنَ الْجَنَابَةِ مُتَّفَقٌ

عَلَيْهِ رَادَ ابْنُ جَبَّانَ: وَتَلَّتَنِي

*Dari 'Aisyah Ra. pula dia berkata: Aku pernah mandi dari jinabat bersama Rasulullah SAW dengan satu tempat air tngna kami selalu bergantian mengambil air. Muttafaq Alaihi. Ibnu Hibban menambahkan: Dan tangan kami bersentuhan.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ

تَحْتَ كُلِّ شَعْرَةٍ جَنَابَةٌ فَاغْسِلُوا الشَّعْرَ وَأَنْقُوا

الْبَشَرَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَضَعَّفَاهُ

*Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di bawah setiap helai rambut terdapat jinabat. Oleh karena itu cucilah rambut dan bersihkanlah kulitnya." Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi dan keduanya menganggap hadits ini lemah.*

وَالْأَحْمَدَ عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَهُ وَفِيهِ رَأَوْ مَجْهُولٌ

*Menurut Ahmad dari 'Aisyah Ra. terdapat hadits serupa. Namun ada perawi yang tidak dikenal.*

## Bab 9 : Tayammum

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي: نُصِرْتُ  
بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ  
مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ  
فَلْيُصَلِّ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ

*Dari Jabir Ibnu Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda: "Aku diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumku yaitu aku ditolong dengan rasa ketakutan musuhku sejauh perjalanan sebulan; bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud masjid dan alat bersuci maka siapapun menemui waktu shalat hendaklah ia segera shalat." Muttafaq Alaihi.*

وَفِي حَدِيثِ حُدَيْفَةَ عِنْدَ مُسْلِمٍ: وَجُعِلَتْ تُرْبُتُهَا لَنَا طَهُورًا  
إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ

*Dan menurut Hadits Hudzaifah Ra. yang*

diriwayatkan oleh Muslim disebutkan: "Dan debunya dijadikan bagi kami sebagai alat bersuci."

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ أَحْمَدَ: **وَجُعِلَ التُّرَابُ لِي طَهُورًا**

Menurut Ahmad dari Ali r.a: Dan dijadikan tanah bagiku sebagai pembersih.

وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: **بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ فِي**

**حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ فِي**

**الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ**

**فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ**

**تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الْأَرْضَ**

**ضَرْبَةً وَاحِدَةً ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِينِ**

**وَوَظَاهِرَ كَفِّهِ وَوَجْهَهُ** مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

Ammar Ibnu Yassir Ra. berkata: Nabi SAW telah mengutusku untuk suatu keperluan lalu aku junub dan tidak mendapatkan air maka aku bergulingan di atas tanah seperti yang dilakukan binatang kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu padanya. Rasulullah SAW

bersabda: "sesungguhnya engkau cukup degan kedua belah tanganmu begini." Lalu beliau menepuk tanah sekali kemudian mengusapkan tangan kirinya atas tangan kanannya punggung kedua telapak tangan dan wajahnya. *Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Muslim.*

وَفِي رَوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: **وَضْرَبَ بِكَفَيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَيْهِ**

*Dalam suatu riwayat Bukhari disebutkan: Beliau menepuk tanah dengan kedua telapak tangannya dan meniupnya lalu mengusap wajah dan kedua telapak tangannya.*

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **التَّيْمُمُ ضَرْبَتَانِ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ** رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَحَّحَ الْأَيْمَنُ وَفَقَّهَهُ

*Ibnu Umar Ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tayammum itu dengan dua tepukan. Tepukan untuk muka dan tepukan untuk kedua belah tangan hingga siku-siku." Riwayat Daruquthni dan para Imam Hadits menganggapnya mauquf.*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الصَّعِيدُ وَضَوْءُ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ  
عَشْرَ سِنِينَ فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ

وَلْيَمْسَهُ بِشَرْتِهِ رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْقَطَّانِ وَ لَكِنْ صَوَّبَ

الِدَّارِقُطْنِيُّ إِرسَالَهُ

*Dari Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tanah itu merupakan alat berwudlu bagi orang Islam meskipun ia tidak menjumpai air hingga sepuluh tahun. Maka jika ia telah mendapatkan air hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menggunakan air itu untuk mengusap kulitnya." Diriwayatkan oleh al-Bazzar. Shahih menurut Ibnul Qaththan dan mursal menurut Daruquthni.*

وَلِلتِّرْمِذِيِّ: عَنْ أَبِي ذَرٍّ نَحْوُهُ وَصَحَّحَهُ

*Menurut riwayat Tirmidzi dari Abu Dzar ada hadits serupa dengan hadits tersebut. Hadits tersebut shahih menurutnya.*

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَجُلَانِ فِي

سَفَرٍ فَحَضَرَتْ الصَّلَاةَ - وَلَيْسَ مَعَهُمَا

مَاءٌ - فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا ثُمَّ وَجَدَا

الْمَاءِ فِي الْوَقْتِ فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ  
 وَالْوُضُوءَ وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرَ ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ  
 لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْرَاتِكَ  
 صَلَاتِكَ وَقَالَ لِلْآخَرَ: لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ رَوَاهُ

أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيَّ

Abu Said Al-Khudry Ra. berkata: Ada dua orang laki-laki keluar bepergian lalu datanglah waktu shalat sedangkan mereka tidak mempunyai air maka mereka bertayamum dengan tanah suci dan menunaikan shalat. Kemudian mereka menjumpai air pada waktu itu juga. Lalu salah seorang dari keduanya mengulangi shalat dan wudlu sedang yang lainnya tidak. Kemudian mereka menghadap Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepadanya. Maka beliau bersabda kepada orang yang tidak mengulanginya: "Engkau telah melakukan sesuai sunnah dan shalatmu sudah sah bagimu." Dan beliau bersabda kepada yang lainnya: "Engkau mendapatkan pahala dua kali." Riwayat Abu Dawud dan Nasa'i.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى وَإِنْ كُنْتُمْ

مَرَضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ قَالَ: إِذَا كَانَتْ بِالرَّجُلِ  
الْجِرَاحَةُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْقُرُوحُ فَيُجْنِبُ  
فِيخَافُ أَنْ يَمُوتَ إِنْ اغْتَسَلَ: تَيَمَّمَ رَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ  
مَوْقُوفًا وَرَفَعَهُ الْبَرَّازُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ

*Dari Ibnu Abbas Ra. tentang firman Allah Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan beliau mengatakan: "Apabila seseorang mengalami luka-luka di jalan Allah atau terserang penyakit kudis lalu ia junub tetapi dia takut akan mati jika dia mandi maka bolehlah baginya bertayammum." Riwayat Daruquthni secara mauquf marfu' menurut al-Bazzar dan shahih menurut Ibnu Khuzaimah dan Hakim.*

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: **إِنْ كَسَرْتَ إِحْدَى زَنْدَيَّ**  
**فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**  
**فَأَمَرَنِي أَنْ أَمْسَحَ عَلَى الْجَبَائِرِ** رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ بِسَنَدٍ وَاهٍ  
جَدًّا

*Ali Ra. berkata: Salah satu dari pergelanganku retak. Lalu aku tanyakan pada Rasulullah SAW dan beliau menyuruhku agar aku mengusap di atas pembalutnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang amat lemah.*

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي الرَّجُلِ الَّذِي شُجَّ فَاعْتَسَلَ فَمَاتَ - : إِنَّمَا

كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَتَيَّمَّ وَيَعْصِبَ عَلَى جُرْحِهِ  
خِرْقَةً ثُمَّ يَمْسَحَ عَلَيْهَا وَيَغْسِلَ سَائِرَ جَسَدِهِ

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِسَنَدٍ فِيهِ ضَعْفٌ وَفِيهِ إِخْتِلَافٌ عَلَى رِوَايَتِهِ

*Dari Jabir Ra. tentang seorang laki-laki yang terluka pada kepalanya lalu mandi dan meninggal. Nabi bersabda: "Cukup baginya bertayammum dan membalut lukanya dengan kain kemudian mengusap di atasnya dan membasuh seluruh tubuhnya." Riwayat Abu Dawud dengan sanad yang lemah. Di dalamnya ada perbedaan pendapat tentang para perawinya.*

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مِنْ السُّنَّةِ أَنْ لَا يُصَلِّيَ

الرَّجُلُ بِالتَّيَّمِّ إِلَّا صَلَاةً وَاحِدَةً ثُمَّ يَتَيَّمُّ

لِلصَّلَاةِ الأُخْرَى رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ جِدًّا

*Ibnu Abbas Ra. berkata: Termasuk sunnah Rasul adalah seseorang tidak menunaikan shalat dengan tayammum kecuali hanya untuk sekali shalat saja kemudian dia bertayammum untuk shalat yang lain. Riwayat Daruquthni dengan sanad yang amat lemah.*



## Bab 10 : Haidh

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي

حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ فَإِذَا كَانَ

ذَلِكَ فَأَمْسِكِي مِنَ الصَّلَاةِ فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ

فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُو حَاتِمٍ

*Dari 'Aisyah Ra. bahwa Fatimah binti Abu Hubaisy sedang keluar darah penyakit istihadlah. Maka bersabdalah Rasulullah SAW kepadanya: Sesungguhnya darah haid adalah darah hitam yang telah dikenal. Jika memang darah itu yang keluar maka berhentilah dari shalat namun jika darah yang lain berwudlulah dan shalatlah. Riwayat Abu Dawud dan Nasa'i. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim. Abu Hatim mengingkari hadits ini.*

وَفِي حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ: لَتَجْلِسَ فِي مِرْكَنٍ  
فَإِذَا رَأَتْ صُفْرَةً فَوْقَ الْمَاءِ فَلَتَغْتَسِلَ لِلظُّهْرِ  
وَالْعَصْرِ غُسْلًا وَاحِدًا وَتَغْتَسِلَ لِلْمَغْرِبِ  
وَالْعِشَاءِ غُسْلًا وَاحِدًا وَتَغْتَسِلَ لِلْفَجْرِ غُسْلًا  
وَتَتَوَضَّأُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ

*Dalam hadits Asma binti Umais menurut riwayat Abu Dawud: Hendaklah dia duduk dalam suatu bejana air. Maka jika dia melihat warna kuning di atas permukaan air hendaknya ia mandi sekali untuk Dhuhur dan Ashar mandi sekali untuk Maghrib dan Isya' dan mandi sekali untuk shalat subuh dan berwudlu antara waktu-waktu tersebut.*

وَعَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً  
كَبِيرَةً شَدِيدَةً فَآتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَسْتَفْتِيهِ فَقَالَ:  
إِنَّمَا هِيَ رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ فَتَحِيَّيْ سِتَّةَ  
أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ ثُمَّ اغْتَسِلِي فَإِذَا اسْتَنْقَأَتْ

فَصَلِّيْ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ أَوْ ثَلَاثَةً وَعِشْرِينَ  
 وَصُومِي وَصَلِّي فَإِنَّ ذَلِكَ يُجْزِيكَ وَكَذَلِكَ  
 فَأَفْعَلِي كَمَا تَحِيضُ النِّسَاءُ فَإِنْ قَوِيَتْ عَلَيَّ  
 أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي العَصْرَ ثُمَّ  
 تَغْتَسِلِي حِينَ تَطْهَرِينَ وَتُصَلِّينَ الظُّهْرَ  
 وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ تُؤَخِّرِينَ المَغْرِبَ وَتُعَجِّلِينَ  
 العِشَاءَ ثُمَّ تَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ  
 فَأَفْعَلِي. وَتَغْتَسِلِينَ مَعَ الصُّبْحِ وَتُصَلِّينَ.  
 قَالَ: وَهُوَ أَعْجَبُ الْأَمْرَيْنِ إِلَيَّ

رَوَاهُ الخَمْسَةُ إِلَّا

النِّسَاءِيَّ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ البُخَارِيُّ

*Hamnah binti Jahsy berkata: Aku pernah mengeluarkan darah penyakit istihadlah yang banyak sekali. Maka aku menghadap Nabi SAW untuk meminta fatwanya. Beliau bersabda: Itu hanya gangguan dari setan. Maka anggaplah enam atau tujuh hari sebagai masa haidmu kemudian mandilah. Jika engkau telah bersih shalatlah 24 atau 23 hari berpuasa dan shalatlah*

karena hal itu cukup bagimu. Kerjakanlah seperti itu setiap bulan sebagaimana wanita-wanita yang haid. Jika engkau kuat untuk mengakhirkan shalat dhuhur dan mengawalkan shalat Ashar maka kerjakanlah kemudian engkau mandi ketika suci dan engkau shalat Dhuhur dan Ashar dengan jamak. Kemudian engkau mengakhirkan shalat maghrib dan mengawalkan shalat Isya' lalu engkau mandi pada waktu subuh dan shalatlah. Beliau bersabda: Inilah dua hal yang paling aku sukai. Diriwayatkan oleh Imam Lima kecuali Nasa'i. Shahih menurut Tirmidzi dan hasan menurut Bukhari.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا; أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ  
 شَكَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الدَّمَّ فَقَالَ: أُمْكُثِي  
 قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضُكَ ثُمَّ اغْتَسِلِي  
 فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ كُلَّ صَلَاةٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

149. Dari 'Aisyah Ra. bahwa Ummu Habibah binti Jahsy mengadukan pada Rasulullah SAW tentang darah istihadlah. Beliau bersabda: Berhentilah dari shalat selama masa haidmu menghalangimu kemudian mandilah. Kemudian dia mandi untuk setiap kali shalat. Diriwayatkan oleh Muslim.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: **وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ** وَهِيَ لِأَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ  
مِنْ وَجْهِ آخَرَ.

*Dalam suatu riwayat milik Bukhari: Dan berwudlulah setiap kali shalat. Hadits tersebut juga menurut riwayat Abu Dawud dan lainnya dari jalan yang lain.*

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: **كُنَّا لَا نَعُدُّ الْكُدْرَةَ**  
**وَالصُّفْرَةَ بَعْدَ الطُّهْرِ شَيْئًا** رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَاللَّفْظُ  
لَهُ

*Ummu Athiyah Ra. berkata: Kami tidak menganggap apa-apa terhadap cairah keruh dan warna kekuningan setelah suci. Riwayat Bukhari dan Abu Dawud. Lafadznya milik Abu Dawud.*

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَلْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاصَتْ الْمَرْأَةُ لَمْ يُؤَاكُوهَا فَقَالَ النَّبِيُّ  
**إِصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ** رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Dari Anas Ra. bahwa orang yahudi jika ada seorang perempuan di antara mereka yang haid mereka tidak mengajaknya makan bersama. Maka Nabi SAW bersabda: Kerjakanlah segala sesuatu kecuali bersetubuh. Diriwayatkan oleh Muslim.*

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: **كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُنِي**

فَأْتَرُ فَيَبَاشِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

'Aisyah Ra. berkata: Rasulullah SAW pernah menyuruh kepadaku mengenakan kain dan aku laksanakan lalu beliau menyentuhkan badannya kepadaku padahal aku sedang haid. Muttafaq Alaihi.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الَّذِي يَأْتِي  
إِمْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ - قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ

دِينَارٍ رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَابْنُ الْقَطَّانِ وَرَجَّحَ غَيْرُهُمَا وَفَقَّهَهُ

Dari Ibnu Abbas Ra. dari Rasulullah SAW tentang orang yang mencampuri istrinya ketika dia sedang haid. Beliau bersabda: Ia harus bersedakan satu atau setengah dinar. Riwayat Imam Lima. Shahih menurut Hakim dan Ibnul Qaththan dan mauquf menurut yang lainnya.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَيْسَ

إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثِ

Dari Abu Said Al-Khudry bahwa Rasulullah SAW bersabda: Bukankah wanita itu jika datang haid tidak boleh shalat dan berpuasa. Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا جِئْنَا سَرِفَ حِضْتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **إِفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا**

**تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي** مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ

'Aisyah Ra. berkata: Ketika kami telah tiba di desa Sarif terletak di antara Mekah dan Madinah aku datang bulan. Maka Nabi SAW bersabda: Lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang haji namun engkau jangan berthawaf di Baitullah sampai engkau suci. Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang.

وَعَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **مَا يَحِلُّ**

**لِلرَّجُلِ مِنْ امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ؟** قَالَ: **مَا**

**فَوْقَ الْإِزَارِ** رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَعَّفَهُ

Dari Muadz Ibnu Jabal Ra. bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW tentang apa yang dihalalkan bagi seorang laki-laki terhadap istrinya yang sedang haid. Beliau menjawab: Apa yang ada di atas kain. Diriwayatkan dan dianggap lemah oleh Abu Dawud.

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: **كَانَتْ النَّفْسَاءُ تَقْعُدُ فِي**

عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِينَ رَوَاهُ

الْحَمْسَةَ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَاللَّفْظُ لِأَبِي دَاوُدَ

*Ummu Salamah Ra. berkata: Wanita-wanita yang sedang nifas pada masa Nabi SAW meninggalkan shalat selama 40 hari semenjak darah nifasnya keluar. Riwayat Imam Lima kecuali Nasa'i dan lafadznya dari Abu Dawud.*

وَفِي لَفْظٍ لَهُ وَلَمْ يَأْمُرْهَا النَّبِيُّ ﷺ بِقَضَاءِ صَلَاةِ

النِّفَاسِ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

*Dalam lafadz lain menurut riwayat Abu Dawud: Dan Nabi SAW tidak menyuruh mereka mengqadla shalat yang mereka tinggalkan saat nifas. Hadits ini shahih menurut Hakim.*



## **Penutup**

Sebagai penutup, saya ingin sampaikan beberapa hal :

Pertama, Islam memang agama yang banyak sekali memberi kemudahan. Dan salah satunya adalah syariat tayammum yang unik dan tidak ada dalam syariat nabi-nabi sebelumnya.

Kedua, meski tayammum itu merupakan keringanan, namun bukan berarti kita boleh seenaknya saja menggunakan keringanan tersebut. Ada sekian banyak syarat yang harus terpenuhi agar keringanan itu bisa didapat. Dan dalam pelaksanaannya juga ada sekian banyak aturan dan ketentuan yang telah dijelaskan oleh para fuqaha dan mujtahid.

Ketiga, meski Al-Quran dan As-Sunnah merupakan sumber ajaran Islam, namun bukan berarti kita bisa dengan mudah membuat kesimpulan hukum sendiri . Sebab menarik kesimpulan hukum atau istilahnya istimbath hukum syariah itu hanya bisa dilakukan oleh mereka yang punya bekal cukup dan kemampuan mumpuni, yaitu para mujtahid mutlak dari jumbuh ulama yang muktamad.

Keempat, tugas kita sekarang adalah bagaimana kita bisa belajar ilmu agama secara benar, lewat sumber rujukan benar dan muktamad.

Semoga Allah SWT berkenan menyampaikan ilmunya kepada kita semua. Semoga kita bisa memahami ilmu yang Allah SWT turunkan. Semoga ilmu kita diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

*Amin ya rabbal 'alamin.*

**Ahmad Sarwat, Lc.,MA**



## **Profil Penulis**

**Ahmad Sarwat, Lc, MA** adalah pendiri Rumah Fiqih Indonesia RFI, sebuah institusi nirlaba yang bertujuan melahirkan para kader ulama di masa mendatang, dengan misi mengkaji Ilmu Fiqih perbandingan yang original, mendalam, serta seimbang antara mazhab-mazhab yang ada.

Keseharian penulis berceramah menghadiri undangan dari berbagai majelis taklim baik di berbagai masjid, perkantoran atau pun di perumahan di Jakarta dan sekitarnya. Penulis juga sering diundang menjadi pembicara, baik ke pelosok negeri ataupun juga menjadi pembicara di

---

mancanegara seperti Jepang, Qatar, Mesir, Singapura, Hongkong dan lainnya.

Penulis secara rutin menjadi nara sumber pada acara TANYA KHAZANAH di tv nasional TransTV dan juga beberapa televisi nasional lainnya.

Namun yang paling banyak dilakukan oleh Penulis adalah menulis karya dalam Ilmu Fiqih yang terdiri dari 18 jilid Seri Fiqih Kehidupan.

### **Pendidikan**

---

- S1 Universitas Al-Imam Muhammad Ibnu Suud Kerajaan Saudi Arabia LIPIA Jakarta - Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab 2001

---

- S2 Institut Ilmu Al-Quran IIQ Jakarta - Konsentrasi Ulumul Quran & Ulumul Hadis – 2012

---

- S3 Institut Ilmu Al-Quran IIQ Jakarta - Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAT

---

- email : [ustsarwat@yahoo.com](mailto:ustsarwat@yahoo.com)

---

- Hp : 085714570957

---

- Web : [rumahfiqih.com](http://rumahfiqih.com)

---

- <https://www.youtube.com/user/ustsarwat>

---

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad\\_Sarwat](https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sarwat)

---

- Alamat Jln. Karet Pedurenan no. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan 12940

---



**RUMAH FIQIH** adalah sebuah institusi non-profit yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pelayanan konsultasi hukum-hukum agama Islam. Didirikan dan bernaung di bawah Yayasan Daarul-Uluum Al-Islamiyah yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

**RUMAH FIQIH** adalah ladang amal shalih untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Rumah Fiqih Indonesia bisa diakses di [rumahfiqih.com](http://rumahfiqih.com)